

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat (Hudojo, 2001). Artinya pendidikan sangat penting untuk bekal manusia dalam menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan *learnig society* dimana setiap anggota masyarakat berhak mendapatkan pendidikan (*education for all*) dan menjadi pembelajar seumur hidup (*long life education*).

Pendidikan matematika sangat berperan dalam kehidupan manusia karena dengan matematika seseorang dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berfikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Namun dalam kenyataannya seperti yang diungkapkan oleh Maman dkk (2008) matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bahkan oleh sebagian pelajaran dianggap menakutkan

Matematika bersifat abstrak sehingga untuk mempelajari matematika siswa tidak cukup hanya sekedar menghafalkan rumus-rumus, aturan-aturan dan konsep-konsep, namun peserta didik juga dituntut mempunyai konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan sebuah pengembangan model pembelajaran agar segala permasalahan-permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran bisa terpecahkan, sehingga akan didapat peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar

diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Emarita, 2001) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2002) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa” Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti mengajar di kelas V-A SDN Banjarsari. Diperoleh pendapat dari peneliti sendiri, bahwa kondisi dikelas yang memungkinkan peserta didik kurang memperhatikan disaat pembelajaran dengan metode ceramah berlangsung yang mana peserta didik hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas dari guru tidak ada ruang untuk beraktivitas atau berkreasi sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki mereka karena pembelajarannya berpusat pada guru sehingga disaat itulah siswa merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran tersebut. Mungkin dirasa model pembelajaran yang disampaikan oleh wali kelas kurang variatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kondisi seperti inilah yang dinamakan dengan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Djamarah dalam Kholik, (2011) metode Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Menurut Jauhar (2011: 3) bahwa pembelajaran *Konvensional* merupakan pembelajaran secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya. Dimana guru adalah sebagai titik pusat bukan lagi bertitik pusat pada peserta didik. Dengan pembelajaran tersebut, peserta didik merasa bosan karena aktivitas belajar peserta didik berkurang sehingga membuat proses belajar peserta didik merasa jenuh dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan kurang begitu tertanam dalam ingatan mereka serta banyak dari mereka membuat gaduh saat belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yakni menurun.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan harapan setelah penelitian ini ketakutan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika berkurang secara bertahap dan akhirnya berganti menjadi rasa senang, gembira, semangat ketika belajar matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran matematika dengan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

adalah strategi Think Talk Write. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996: 82) ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (think) melalui proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (talk) yaitu bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam presentasi atau diskusi dan membagi ide (sharing) dengan temannya kemudian membuat catatan sendiri dari hasil presentasi (write). Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 6-7 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan secara individual atau melaporkan hasil diskusi.

Strategi pembelajaran Think Talk Write belum pernah dilaksanakan di SDN Banjarsari. Untuk itu perlu diciptakan oleh guru agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, serta guru harus dapat mengubah kebiasaan lama siswa yang masih sangat bergantung pada guru menjadi kebiasaan baru, yaitu siswa belajar secara aktif. Strategi pembelajaran Think Talk Write memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Strategi pembelajaran Think Talk Write lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa, bukan aktivitas mengajar guru. Pada akhirnya, setelah diterapkan strategi pembelajaran think-talk-write, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SDN Banjarsari dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Pembelajaran Matematika menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN Banjarsari Cerme-Gresik”**. Penelitian dapat diarahkan untuk pemberdayaan unsur- unsur yang ada pada diri siswa guna meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

Dengan begitu peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan rasa ketergantungan sama teman tidak ada lagi. Alasan

peneliti melakukan penelitian di kelas V-A, karena kelas tersebut merupakan tempat mengajar dari sang peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah pembelajaran Matematika menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Think-Talk-Write (TTW) pada kelas V-A SDN Banjarsari Cerme-Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi guru :

- a. Memperluas wawasan guru tentang strategi pembelajaran matematika yang membuat suasana kelas kondusif.
- b. Meningkatkan kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menarik.

1.4.2 Manfaat bagi sekolah :

- a. Sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum di tingkat Sekolah Dasar.
- b. Mengubah pandangan peserta didik terhadap pelajaran matematika yang merupakan pelajaran menakutkan karena sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.
- c. Memberikan nilai lebih bagi sekolah dimata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja (kreativitas) guru sehingga menambah kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

1.5 Definisi Istilah

- a. Pembelajaran Matematika adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang sengaja dirancang untuk mempelajari konsep-konsep Matematika.
- b. Hasil belajar adalah hasil dari serangkaian proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
- c. Metode pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang telah disusun guru dalam bentuk nyata dan praktis untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.
- d. Think-Talk-Write (TTW) adalah pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar dalam pembahasannya tidak keluar dari ruang lingkup penelitian. Batasan tersebut adalah

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di sekolah SDN Banjarsari Cerme-Gresik kelas V- A
- b. Penelitian ini hanya dilihat dari kemampuan peserta didik yakni berupa peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran.